4 (1) (2023) 10-18

Indonesian Journal of Health Community

http://e-journal.ivet.ac.id/index.php/ijheco

SLR: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19

Lindra Anggorowati[1]✉, Dwi Nur Siti Marchamah[1], Lukman Fauzi[2], Wahyu Eko Giri Kusumo[1]

[1] Program Studi Administrasi Kesehatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Ivet

[2] Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang

Info Articles

Sejarah Artikel:
Disubmit 16 Mei 2023
Direvisi 18 Mei 2023
Disetujui 26 Juni 2023

Keywords:
COVID-19; kepatuhan; protokol kesehatan

Abstrak

Kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sangat menentukan keberhasilan penanganan COVID-19. Kenyataanya tidak mudah membangun kepatuhan protokol kesehatan di masyarakat dalam penganangan COVID-19 di berbagai negara, termasuk Indonesia. Penelusuran terkait kepatuhan protokol kesehatan dalam study ini dilakukan dengan metode PRISMA hingga diperoleh 8 literatur dari 1558 artikel yang didapat dari pubmed dan scopus. Analisis menunjukan bahwa kepatuhan protokol kesehatan yang dilakukan, baik dalam upaya mencuci tangan, menggunakan masker, tidak berjabat tangan dan menghindari kerumunan sangat dipengaruhi dari pengetahuan dan motivasi yang dimilililiki seseorang.

Abstract

Compliance with the Covid-19 health protocol will determine the success of handling COVID-19. In fact it is not easy to build compliance with health protocols in the community in handling COVID-19 in various countries, including Indonesia. Searches related to compliance with health protocols in this study were carried out using the PRISMA method to obtain 8 literature from 1558 articles obtained from Pubmed and Scopus. The analysis shows that adherence to health protocols carried out, both in efforts to wash hands, use masks, not shake hands and avoid crowds, is greatly influenced by the knowledge and motivation a person has.

✉ Alamat Korespondensi:
E-mail: lindraanggorowati@gmail.com

p-ISSN 2721-8503
e-ISSN 2775-9997

PENDAHULUAN

Sejak 2019 awal munculnya infeksi SARS-2 Coronavirus (SARS-CoV-2) yang menjadi pandemi kelas dunia, berdampak pada sistem pemerintahan global , termasuk Indonesia (Fauziyah et al., 2021; Sinaga et al., 2022; Sinto, 2022; Syuhada et al., 2021). WHO melaporkan terdapat 526 miliar kasus yang dikonfirmasi dengan 6,3 miliar kasus kematian pada 31 Mei 2022. Sedangkan di Indonesia pada masa itu telah melaporkan 6 miliar kasus terkonfirmasi dengan *case fatality rate* mencapai 2,58% (Sinto, 2022). Tingginya CFR di Indonesia perlu dicegah dengan upaya pengendalian komprehensif baik dari pemerintah maupun masyarakat. Persepsi masyarakat terkait bahaya COVID-19 perlu diluruskan dengan memberikan kampanye kesehatan mengenai upaya pencegahan COVID-19 yang dapat dilakukan oleh masyarakat (Tejamaya et al., 2021).

Upaya pencegahan COVID-19 di Indonesia dikenal dengan protokol pencegahan COVID-19. Pemerintah berupaya menekan peningkatan kasus COVID-19 dengan berbagai kebijakan. Terdapat 5 Protokol yang diterbikan yaitu Protokol Kesehatan, Protokol Komunikasi, Protokol Pengawasan Perbatasan, Protokol Area Pendidikan, dan Protokol Area Publik dan Transportasi. Pelaksanaan protokol tersebut dipandu secara terpusat oleh Kementerian Kesehatan. Aspek protokol kesehatan yang harus dipenuhi adalah memakai masker, menjaga jarak, memakai handsanitizer /mencuci tangan pakai sabun, menjauhi kerumunan, menghindari jabat tangan dan membatasi mobilitas (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Sekalipun saat ini pemerintah tengah berproses melaksanakan pemberian vaksin kepada seluruh masyarakat, namun pencegahan utama dalam perlindungan paparan virus COVID-19 adalah dengan menerapkan protokol Kesehatan (Keehner et al., 2021; Li et al., 2020). Selain penerapan protokol, salah satu kebijakan yang sangat disoroti adalah kebijakan penganggulan COVID-19 di satuan pendidikan. Belajar dari rumah (BDR) yang harus diterapkan oleh seluruh jenjang pendidikan mulai dari pra-TK, SD, SMP, dan Perguruan Tinggi. BDR berdampak terhadak perkembangan sosial siswa selama pandemi COVID-19 (Anggorowati et al., 2022) .

Berdasarkan survei yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) pada 7-14 September 2021, mengenai perilaku masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 menunjukan sebanyak 22%-55% dari seluruh jumlah responden tidak mematuhi protokol kesehatan dengan berbagai alasan. Responden survei tersebut didominasi oleh 61% responden survei berpendidikan S1/DIV dengan usia kurang dari 45 tahun (27,24% usia 17-30 tahun, dan 41,77% usia 31-45 tahun) (Tim BPS RI Covid-19 Statistical Task, 2020). Survei tersebut menunjukan bahwa masih ada keengganan menerapkan protokol kesehatan dengan alasan tertingginya adalah tidak adanya sanksi jika tidak menerapkan protokol kesehatan (55%); tidak ada kejadian penderita COVID-19 di lingkungan sekitar (39%); dan pekerjaan menjadi sulit jika harus menerapkan protokol kesehatan (33%); adapun alasan lain berkaitan dengan harga masker dan *face shield* yang mahal, mengikuti kebiasaan orang lain dan aparat atau pimpinan tidak memberi contoh. Survei tersebut hanya menunjukan mengenai faktor yang menjadi alasan ketidakpatuhan namun belum menunjukan apa yang menjadi alasan sesorang patuh terhadap protokol kesehatan pencegahan COVID-19. Mengingat kepatuhan protokol kesehatan sesungguhnya merupakan upaya penting dalam penanganan COVID-19, maka sepatutnya dengan mengetahui pola kepatuhan protokol kesehatan yang dilakukan dapat menjadi pertimbangan dalam pengembangan kebijakan ataupun permasalahan-permasalahan kesehatan lainnya. Dari uraian diatas peneliti bermaksud melakukan penelitian terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19.

METODE

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) dengan metode PRISMA (*Preffered Repporting Items for Systematic Review and Meta-analyses*) dengan mengkaji sejumlah artikel seputar kepatuhan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 melalui identifikasi, skrining,

kelayakan dan hasil yang diterima. Penelusuran litaratur dilakukan dengan mengakses secara *online* dari scopus dan google scholar. Pencarian awal artikel melalui pembatasan tahun terbit dan tema yang sesuai. Kriteria inklusi dalam penelitian ini antara lain tahun terbit antara 2020-2023, dengan bahasa Inggris dan bahasa Indonesia. Artikel yang terjaring akan dinilai dengan menghapus sejumlah jurnal yang mempunyai judul dan penulis yang sama, teks tidak lengkap, dan kesesuaian uji dalam daftar literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelusuran Artikel

Dalam penelusuran literatur dengan SLR diperoleh 1558 artikel dengan artikel kata kunci COVID-19, kepatuhan, protokol kesehatan. Adapun kriteria eksklusi yang diterapkan dalam tahapan ini dengan mempertimbangkan tahun dan kesesuaian penelitian didapat 96 literatur. Setelah melalui berbagai tahapan tersebut, peneliti memperoleh 8 literatur dengan teks lengkap dan sesuai dengan kriteria inklusi yang ditetapkan.

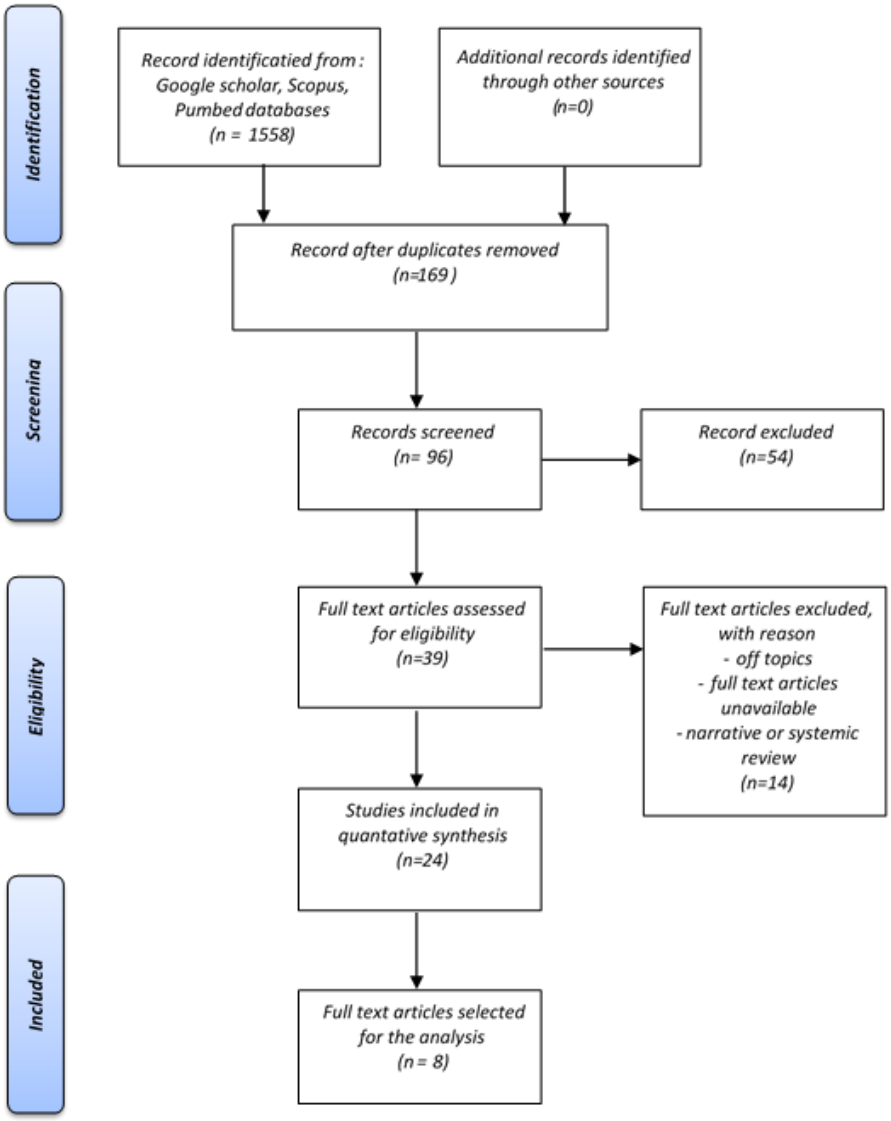

Gambar 1. Bagan PRISMA dalam penelusuran artikel

Hasil Telaah Artikel

Dalam penelusuran literatur dengan SLR diperoleh 8 artikel dengan kata kunci COVID-19, kepatuhan, perilaku sehat saat pandemi.

Tabel 1. Tabel Hasil Telaah Artikel

No.	Peneliti	Judul	Tempat penelitian, Metode, Sampel, Intrumen	Hasil
1.	(Helmina et al., 2021)	Pengetahuan dan Motivasi Kepatuhan Protokol Kesehatan COVID-19: Survei *Online* pada Mahasiswa Jawa Timur	Tempat penelitian: Universitas/Sekolah Tinggi/ Institut di Jawa Timur Metode: Desain studi cross sectional. Analisis univariat, analisis bivariat menggunakan uji *Chi Square* dan analisis multivariat Sampel: Jumlah partisipan yang telah mengisi dan sesuai dengan kriteria inklusi sebanyak 468 sampel. Instrumen: Pengumpulan data dilakukan dengan pengisian kuesioner melalui *google form*.	Faktor yang berhubungan signifikan dengan kepatuhan protocol kesehatan COVID-19 adalah pengetahuan, motivasi, dan masalah kesehatan sedangkan perubahan gaya hidup tidak berhubungan signifikan dengan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19. Partisipan dengan pengetahuan yang tinggi (AOR 5,54 95% CI: 2,68-11,49), motivasi baik (AOR 2,15 95% CI:1,43-3,22), dan memiliki masalah kesehatan (AOR 1,19 95% CI: 0,52-2,73) cenderung lebih patuh untuk terhadap protokol kesehatan COVID-19.
2.	(Ibrahim, 2022)	Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa COVID-19	Tempat penelitian: Ambon, Maluku dengan responden penelitian adalah mahasiswa STIKes Maluku Husada Metode: Studi kuantitatif diskriptif Sampel: sampel penelitian 50 orang yang diambil berdasarkan kriteria inklusi yaitu mahasiswa yang aktif kuliah di STIKes Maluku Husada dan berada di semester V. Instrumen: Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data adalah kuesioner berupa Google form yang disebarkan melalui aplikasi Whatsapp.	Responden 56% laki-laki, dan 44% perempuan. Presentase kepatuhan protokol kesehatan terdiri dari 68% patuh mencuci tangan dengan cara yang benar, 84% patuh menggunakan masker setiap keluar rumah, 38% patuh menjaga jarak (1.5-2m Ketika bertemu orang lain); 32% patuh menjauhi kerumunan.
3.	(Wróblewski et al., 2020)	*Hygiene behaviour among youths*	Tempat penelitian: Sekolah Metode: Survey secara *online*.	Kebiasaan mencuci tangan pada responden sebelum pandemic mengalami peningkatan persentase

		before and during the COVID-19 pandemic	Sampel: 112 responden berusia 13 hingga 19 tahun berpartisipasi dalam penelitian ini. 73,2% responden adalah perempuan dan 26,6% laki-laki. Sebagian besar responden adalah penduduk pedesaan (63,4%). Instrumen: Kuesioner *online*	setelah pandemi. Cuci tangan sebelum makan dari 81% menjadi 93,8 %. Setelah pulang kerumah dari 77,7 % menjadi 93,8%, Setelah berinteraksi dengan hewan dari 77,7% menjadi 85,7%. Setelah memegang uang dari 23,2% menjadi 45,5%. Sebelum menyentuh muka dari 21,4 % menjadi 49,1%.
4.	(Alahdal et al., 2020)	*An Analytical Study on The Awareness, COVID-19 Attitude and Practice During Pandemic in Riyadh, Saudi Arabia*	Tempat penelitian: Riyadh, Saudi Arabia Metode: Cross-sectional survey Sampel: Survei dilakukan pada 1767 peserta, melebihi kebutuhan sampel minimal 1067. Instrumen: Kuesioner *online* menggunakan google form.	Mayoritas responden menyadari bahwa virus SARS-CoV-2 ditularkan dari orang yang terinfeksi (99%), melalui menyentuh permukaan yang terkontaminasi dan berjabat tangan (98%), menggunakan alat per-sonal yang terinfeksi COVID-19 (94,9%) dan melalui batuk (92%). Terkait dengan sikap, lebih dari 90% responden mendukung sikap membatasi penyebaran COVID-19. Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kesadaran dengan sikap (r = 0,132, p-value < 0,001) dan sikap dengan praktek (r = 0,149, p-value < 0,001).
5.	(Mistree et al., 2021)	*Instructional interventions for improving COVID-19 knowledge, attitudes, behaviors: Evidence from a large-scale RCT in India*	Tempat penelitian: NGO di India Metode: *Randomized Controlled Trial* (RCT) Sampel: *Randomized sampling* dengan alokasi jumlah sampel 2792 untuk untuk masing-masing kelompok *fact only intervention*, *fact plus concept intervention*, dan untuk kelompok control. Selanjutnya setelah 1st dan 2nd *follow up* dan analisis, didapatkan 2701 untuk kelompok *fact only intervention*, 2709 untuk kelompok *fact plus concept intervention*, dan 2698 kelompok kontrol. Instrumen: kuesioner.	Terdapat pengaruh positif pada pengetahuan terkait COVID-19 dipertahankan, meskipun tidak sepenuhnya, setelah satu minggu. Sehubungan dengan kelompok kontrol, pengetahuan total meningkat sekitar 0,11–0,13 SD untuk Fakta (p <0,001***) dan 0,13–0,16 SD dari Fakta ditambah Konsep (p <0,001***). Pengetahuan terapan juga meningkat sekitar 0,04–0,05 SD untuk Fakta (p = 0,10*) dan 0,11–0,13 SD dari Fakta ditambah Konsep (p <0,001***). Dampak pada pengetahuan terapan lebih besar untuk kelompok Fakta plus Konsep (0,06–0,08 SD, p <0,01**).
6.	(Siddiqui et al., 2020)	*Knowledge and practice regarding prevention of*	Tempat penelitian: Saudi Arabian Metode: Survei Sampel: *Non-probability*	Dari 443 responden, 356 responden (84%) mengetahui bahwa mereka harus mencuci tangan selama 20 detik dan

		COVID-19 among the Saudi Arabian population	*snowball sampling* Instrumen: Kuesioner terstruktur	melakukannya juga, 303 responden (75%) mengetahui bahwa bersin atau batuk di lengan/siku dapat mencegah penyebaran COVID- 19 dan juga melakukan hal tersebut, 357 responden (82%) mengetahui bahwa COVID-19 dapat ditularkan melalui berjabat tangan dan menghindarinya, 333 responden (79%) mengetahui bahwa mereka harus menjaga jarak aman minimal satu meter dan menjaga jarak ini, 315 responden (76%) tahu bahwa menyentuh wajah dapat menularkan virus dan menghindarinya, dan 414 responden (95%) tahu bahwa tinggal di rumah dapat mengurangi kemungkinan tertular. Hubungan antara wilayah yang berbeda dan sebagian besar pertanyaan berbasis pengetahuan dan berbasis praktik adalah signifikan (p <0,05)
7.	(Endriyas et al., 2021)	*COVID-19 prevention practices in urban setting during early introduction of the disease: results from community survey in SNNP Region, Ethiopia*	Tempat penelitian: Southern Nations, Nationalities and People's Region, Ethiopia Metode: Studi *cross-sectional* berbasis komunitas Sampel: Sepuluh kota zona dengan kepadatan dan mobilitas penduduk tinggi dan 1239 peserta dilibatkan dalam penelitian ini. Instrumen: Kuesioner semi terstruktur	Dari 1239 orang, sekitar setengahnya, 657 (53%), responden adalah perempuan dan sekitar dua pertiganya, 795 (64,2%), berstatus menikah. Hampir 9 dari 10 (90,3%) dan sekitar 8 dari 10 (82,0%) responden melaporkan bahwa mereka sering mencuci tangan dengan sabun dan/atau menggunakan sanitiser dan menjaga jarak sosial sebagai cara untuk mencegah COVID-19. Kurang dari tiga per lima (57,8%) responden memakai masker selama wawancara. Sekitar setengah (48,9%) responden mempraktikkan tiga metode yang direkomendasikan (menjaga jarak sosial, mencuci tangan, dan memakai masker).
8.	(Egan et al., 2021)	*Evaluating the effect of infographics on public recall, sentiment and willingness to use face masks*	Tempat penelitian: Inggris Metode: analisis regresi Ordinary Least Squares (OLS) Sampel: 4099 responden diacak (1009 kontrol, 628 EUCDC,	4099 responden diacak (1009 kontrol, 628 EUCDC, 526 WHO, 639 SMOH, 661 UKGOV dan 606 BIT). Stimuli dari WHO, SMOH dan BIT menunjukkan skor ingatan rata-rata yang lebih

	during the COVID-19 pandemic: a randomized internet-based questionnaire study	526 WHO, 639 SMOH, 661 UKGOV dan 606 BIT) Instrumen: kuesioner berbasis internet	tinggi secara signifikan dibandingkan dengan kontrol (7,40 v. 7,38 v. 7,34 v. 6,97, P <0,001). Stimulus BIT menyebabkan kepercayaan tertinggi tentang pemakaian topeng (87%). Hanya 48,2% dari kohort yang merasa rangsangan mengurangi kecemasan tentang COVID-19. Namun, kesediaan untuk menggunakan masker cukup tinggi (kisaran 84 hingga 88%).

Pembahasan

Dalam penelusuran literatur dengan SLR diperoleh 8 artikel dengan kata kunci COVID-19, kepatuhan protokol, praktik kesehatan COVID-19. Protokol kesehatan dalam pencegahan COVID-19 meliputi memakai masker, menjaga jarak, memakai handsanitizer /mencuci tangan pakai sabun, menjauhi kerumunan, dan menghindari jabat tangan. Dalam pelaksanaanya berbagai faktor yang mempengaruhi sesorang mematuhi atau tidak pelaksanaan protokol pencegahan COVID-19. Dalam kepatuhan menggunakan masker dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik tentang COVID-19. Edukasi dalam langkah pencegahan COVID-19 mempengaruhi penerapan penggunaan masker dengan tertib (Sondakh et al., 2022). Dalam pelaksanaan kebiasaaan mencuci tangan, upaya ini bukan hal yang baru dilakukan bagi masyarakat, karena sebelum terjadinya pandemi, kebiasaan cuci tangan sudah cukup sering dilakukan di beberapa waktu penting. Saat terjadinya pandemi, kebiasaan cuci tangan semakin sering dilakukan dengan frekuensi pelaksanaan yang meningkat. Adapun beberapa waktu penting yang membutuhkan upaya cuci tangan dengan sabun atau menggunakan handsanitizer adalah pada saat sebelum makan, saat akan pulang kerumah, setlah berinteraksi dengan hewan, setelah memegang uang dan sebelum menyentuh muka (Wróblewski et al., 2020). Sesorang yang rutin mencuci tangan cenderung memiliki tanggung jawab dalam melindungi kesehatan secara individu dengan motivasi utama mengendalika risiko terpapar virus COVID-19. Namun dalam pelakasaan cuci tangan ada pengaruh terkait dengan ketersediaan fasilitas keran cuci tangan dan ketersediaan sabun yang dapat menjadi faktor penghambat dalam perilku kesehatan (Tejamaya et al., 2021). Upaya menghindari COVID-19 dengan tidak berjabat tangan merupakan langkah yang tepat untuk menghindari kontak dengan orang lain untuk mencegah transmisi virus (Alahdal et al., 2020) Merekan yang tidak berjabat tangan menunjukan sikap positif yang memiliki kesadaran dan, sikap dan kehatian-hatian Tindakan terhadap COVID-19 (Perna et al., 2022). Faktor yang berhubungan dengan keputuhan protokol kesehatan secara signifikan dipengaruhi pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan yang tinggi, dan motivasi baik cenderung lebih patuh terhadap protokol kesehatan COVID-19.

SIMPULAN

Terjadinya pandemi COVID-19 secara signifikan berpengaruh terhadap sikap dan perilaku kesehatan masyarakat. Kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sangat menentukan penanganan COVID-19. Pengetahuan dan motivasi seseorang berhubungan secara signifikan terhadap kepatuhan protokol kesehatan yang dilakukan, baik dalam upaya mencuci tangan, menggunakan masker, tidak berjabat tangan dan menghindari kerumunan.

DAFTAR PUSTAKA

Alahdal, H., Basingab, F., & Alotaibi, R. (2020). An Analytical Study on The Awareness , Attitude and Practice During The COVID-19 Pandemic in Riyadh , Saudi Arabia. *Journal of Infection and Public Health*, *13*(January), 1446–1452.

Anggorowati, L., Desty, R. T., Fauzi, L., & Yuliyana, A. D. (2022). Implementation of Learning from Home as a Determinant of Social Development Problems for Preschool Children. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, *18*(2), 209–216. https://doi.org/10.15294/kemas.v18i2.32960

Egan, M., Acharya, A., Sounderajah, V., Xu, Y., Mottershaw, A., Phillips, R., Ashrafian, H., & Darzi, A. (2021). Evaluating the effect of infographics on public recall, sentiment and willingness to use face masks during the COVID-19 pandemic: a randomised internet-based questionnaire study. *BMC Public Health*, *21*(1), 1–10. https://doi.org/10.1186/s12889-021-10356-0

Endriyas, M., Kawza, A., Alano, A., Hussen, M., & Shibru, E. (2021). COVID-19 prevention practices in urban setting during early introduction of the disease: results from community survey in SNNP Region, Ethiopia. *BMJ Open*, *11*(5), e047373. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-047373

Fauziyah, S., Putri, S. M. D., Salma, Z., Wardhani, H. R., Nisa' Hakim, F. K., Sucipto, T. H., Aquaresta, F., & Soegijanto, S. (2021). How should indonesia consider its neglected tropical diseases in the COVID-19 era? Hopes and challenges (review). *Biomedical Reports*, *14*(6), 1–10. https://doi.org/10.3892/br.2021.1429

Helmina, S. N., Linawati, H., & Nisa, H. (2021). Pengetahuan dan Motivasi Kepatuhan Protokol Kesehatan Covid-19 : Survei Online pada Mahasiswa Jawa Timur. *Buletin Penelitian Kesehatan*, *49*(2), 71–80. https://doi.org/10.22435/bpk.v49i2.4214

Ibrahim, I. (2022). Kepatuhan Mahasiswa dalam Menjalankan Protokol Kesehatan di Masa Covid-19. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, *13*(1).

Keehner, J., Horton, L. E., Pfeffer, M. A., Longhurst, C. A., Schooley, R. T., Currier, J. S., Abeles, S. R., & Torriani, F. J. (2021). SARS-CoV-2 Infection after Vaccination in Health Care Workers in California. *New England Journal of Medicine*, 9–10. https://doi.org/10.1056/nejmc2101927

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian CORONAVIRUS DISEASE (COVID-19) Revisi ke-5. *Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia*, *5*(2), 1–214. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf

Li, T., Liu, Y., Li, M., Qian, X., & Dai, S. Y. (2020). Mask or no mask for COVID-19: A public health and market study. *PLoS ONE*, *15*(8 August), 1–17. https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237691

Mistree, D., Loyalka, P., Fairlie, R., Bhuradia, A., & Angrish, M. (2021). Instructional interventions for improving COVID-19 knowledge , attitudes , behaviors : Evidence from a large-scale RCT in India. *Social Science & Medicine*, *276*(January).

Perna, S., Bahar, K., Alalwan, T. A., Zahid, M. N., Gasparri, C., Peroni, G., Faragli, A., Porta, E. La, Redha, A. A., Janahi, E. M., Ibrahim, S., & Rondanelli, M. (2022). COVID-19 Knowledge, Attitudes, and Preventive Measures of University Students in Bahrain. *Annali Di Igiene Medicina Preventiva e Di Comunita*, *34*(4), 398–409. https://doi.org/10.7416/ai.2022.2507

Siddiqui, A. A., Alshammary, F., Amin, J., Rathore, H. A., Hassan, I., Ilyas, M., & Alam, M. K. (2020). Knowledge and practice regarding prevention of COVID-19 among the Saudi Arabian population. *Work*, *66*(4), 767–775. https://doi.org/10.3233/WOR-203223

Sinaga, J., Wu, T., & Chen, Y. (2022). Impact of government interventions on the stock market during COVID-19: a case study in Indonesia. In *SN Business & Economics* (Vol. 2, Issue 9). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/s43546-022-00312-4

Sinto, R. (2022). COVID-19 Pandemic-to-Endemic Transition in Indonesia: What Does the Future Hold? *Acta Medica Indonesiana*, *54*(2), 159–160.

Sondakh, J. J. S., Warastuti, W., Susatia, B., Wildan, M., Sunindya, B. R., Budiyanto, M. A. K., & Fauzi, A. (2022). Indonesia medical students' knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19. *Heliyon*, *8*(1), e08686. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e08686

Syuhada, K., Wibisono, A., Hakim, A., & Addini, F. (2021). Covid-19 risk data during lockdown-like policy in Indonesia. *Data in Brief*, *35*, 106801. https://doi.org/10.1016/j.dib.2021.106801

Tejamaya, M., Widanarko, B., Erwandi, D., Putri, A. A., Sunarno, S. D. A. M., Wirawan, I. M. A., Kurniawan, B., & Thamrin, Y. (2021). Risk Perception of COVID-19 in Indonesia During the First Stage of the Pandemic. *Frontiers in Public Health*, *9*(October), 1–10. https://doi.org/10.3389/fpubh.2021.731459

Tim BPS RI Covid-19 Statistical Task. (2020). Hasil Survei Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 (7-14 September 2020) : Perilaku Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19. *[Internet]. Vol. 19, Perilaku Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19 BPS RI. 2020. 1–50 P*, *19*.

Wróblewski, H., Chojęta, D., Zimna, A., Zygmunt, E., & Maziarz, B. (2020). Hygiene behaviour among youths before and during the COVID-19 pandemic. *Journal of Education, Health and Sport*, *10*(8), 199–203. https://doi.org/10.12775/jehs.2020.10.08.023